

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian dalam Pendekatan Islami

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan kenaikan glukosa darah. Obesitas merupakan salah satu penyebab penyakit diabetes. Terdapat ayat Al-Quran yang melarang manusia dalam berlebihan termasuk pada makanan. Allah berfirman di Al-Quran surah Al-A'raf ayat 31 yang artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan-lebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan (Q.S Al-A'raf: 31)”

Penyakit diabetes mellitus dapat merubah pola hidup seseorang yang menderitanya. Hal ini dapat menyebabkan munculnya reaksi psikologi yang negatif seperti kecemasan. Dalam Al-Quran, kecemasan dijelaskan sebagai emosi takut, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 155 yang artinya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS. Al-Baqarah: 155)”.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan negatif antara kecemasan dan kualitas hidup. Dalam Al-Quran, kualitas hidup ditentukan dari kualitas amal sholeh seseorang, yaitu tertera pada Al-Qur'an Surah Al-Ankabut: 64, Al-A'la: 17, dan An-Nakhl: 97 yang artinya:

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan hanya senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui (Q.S Al-'ankabut: 64)”.

“Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal (Q.S Al-A’la: 17)”.

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S An-Nakhl: 97)”.

B. Latar belakang Masalah

Penyakit diabetes mellitus ialah penyakit kronis yang ditandai kenaikan gula darah di atas kisaran normal yaitu >126 mg/dl (Decroli, 2019). Kadar gula darah yang naik diakibatkan karena terganggunya hormon insulin. Cara kerja Insulin adalah menurunkan kadar gula darah untuk menjaga *homeostatis* tubuh (Banjarnahor dkk, 2012). Sebanyak 537 miliar kelompok usia dewasa di dunia menderita diabetes mellitus. Angka tersebut diprediksi akan meningkat menjadi 643 miliar di tahun 2030 dan 783 miliar tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2021). Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga negara dengan prevalensi diabetes mellitus tertinggi di dunia (Kementerian Kesehatan, 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mendata prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sebesar 1,5% pada tahun 2018. Pada tahun tersebut empat provinsi dengan prevalensi tertinggi yakni DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2020), jumlah angka tertinggi penderita diabetes mellitus terdapat di Kota Samarinda dengan jumlah 17.324 orang (Dinas Kesehatan, 2020).

Orang yang menderita diabetes mellitus akan mengalami perubahan pola hidup yakni kebiasaan makan, olahraga, kontrol glikemik serta pengobatan seumur hidup. Selain perubahan pola hidup, diabetes mellitus juga mempengaruhi kondisi fisik penderitanya yaitu kelemahan fisik dan kemungkinan kematian. Hal ini dapat

menyebabkan reaksi psikologis yang negatif seperti kecemasan (Saleh dkk, 2020).

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang timbul dengan perasaan tidak tenang yang samar-samar. Kecemasan juga bersumber dari perasaan tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh sesuatu yang masih belum jelas (Annisa dan Ildil, 2016). *Anxiety & Depression Association of Amerika* mendata 40 juta orang dewasa di Amerika mengalami kecemasan, atau 18,1% dari populasi setiap tahunnya (ADAA, 2021). Rikesdas tahun 2018 mendata bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia sebanyak 9,8% (Pusdatin, 2021). Penelitian Rajput et al (2016) menyatakan bahwa proporsi pasien diabetes mellitus yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan kontrol sehat adalah 27,6% versus 12,7% (Rajput dkk, 2016). Sedangkan penelitian Dedi (2019) menunjukkan bahwa 83,7% pasien diabetes mellitus mempunyai tingkat kecemasan berat dan 16,3% mempunyai tingkat kecemasan sedang (Dedi, 2019).

Penderita diabetes mellitus dengan kecemasan beresiko lebih tinggi mengalami komplikasi. Komplikasi diabetes mellitus terjadi akibat kelainan mikrovaskular dan makrovaskular. Penyebab utama komplikasi mikrovaskular adalah hiperglikemia kronis, sedangkan pada komplikasi makrovaskular adalah resistensi insulin. Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes adalah ulkus kaki diabetik, penyakit ginjal diabetes, dan penyakit kardiovaskuler, hipoglikemi, ketoasidosis, retinopati, dan neuropati (Decroli, 2019; Himawan dkk, 2019).

Kasus diabetes mellitus yang berpotensi mengalami komplikasi memerlukan konsultasi secara teratur di fasilitas medis tingkat rujukan lanjutan seperti rumah sakit. Pelayanan rujukan pertama kali didapatkan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas medis tingkat pertama. Puskesmas juga merupakan kontak pertama antara

masyarakat setempat dengan sistem pelayanan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2014).

Puskesmas Karang Asam salah satu puskesmas yang berada di Kota Samarinda. Menurut data jumlah kunjungan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang asam, diketahui jumlah total kunjungan adalah 509 orang dari bulan Oktober 2020-Oktober 2021 (Puskesmas Karang Asam, 2021). Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Karang Asam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam?
2. Bagaimana gambaran kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam.
2. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam.
3. Melihat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Asam.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan ilmu tambahan dan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian yang akan dilakukannya.

2. Bagi Fakultas Farmasi

Dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai kecemasan pada pasien diabetes mellitus.

3. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sumber kesadaran dan motivasi bagi masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mencerminkan kemampuan peneliti untuk mempelajari dan mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Tabel 1.1 menunjukkan penelitian sebelumnya tentang kecemasan dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Instrumen Penelitian	Rancangan Penelitian	Kesimpulan
1	Leo dan Kedo (2021)	Analisis Status Gizi, Tingkat Kecemasan, Umur, dan Kadar Gula Darah dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2	a. Variabel: status gizi, tingkat kecemasan, umur, kadar gula darah dan kualitas hidup. b. Instrumen: <i>World Health Organization Quality of Life</i> dan <i>Depression</i>	a. Metode: <i>Cross-sectional</i> b. Uji: <i>Mann Whitney</i>	Terdapat hubungan antara kadar gula darah dan status gizi dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2

<i>Anxiety Stress Scale</i>							
2	Rahma wati dkk (2019)	Pengaruh <i>Support Group</i> dengan Model Keperawatan Kolcaba Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2	a. b.	Variabel: tingkat kecemasan dan <i>support group</i> Instrumen: <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HARS)	a. b.	Metode: Terdapat kuantitatif pra eksperimen Uji: <i>paired t-test</i>	Terdapat pengaruh <i>support group</i> dan model keperawatan Kolcaba terhadap penurunan kecemasan penderita DM tipe 2
3	Rochmah dkk (2019)	Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates-Jember	a. b.	Variabel: mekanisme koping dan kualitas hidup Instrumen: <i>Cope inventory</i> dan <i>Diabetes Quality of Life (DQOL)</i>	a. b.	Metode: <i>Cross-sectional</i> Uji: uji <i>spearman</i>	Tidak ada hubungan antara mekanisme koping dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2
4	Roifah (2017)	Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus dengan Kualitas Hidup Penderita	a. b.	Variabel: lama menderita dan kualitas hidup Instrumen: <i>World Health Organization Quality of</i>	a. b.	Metode: <i>Cross-sectional</i> Uji: <i>spearman rho</i>	Terdapat hubungan antara lama menderita dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus

	Diabetes Mellitus		Life (WHOQOL)			
5.	Gen and Cakmak (2020)	<i>Relationship between quality of life, depression and anxiety in type 1 and type 2 diabetes</i>	a.	Variabel: kualitas hidup, depresi, kecemasan, dan jenis diabetes.	a.	Metode: Terdapat <i>Cross-sectional</i>
			b.	Instrumen: <i>The World Health Organization Quality of Life Questionnaire, Beck Depression Inventory</i> dan <i>Beck Anxiety Inventory</i>	b.	Uji: regresi bergand a
						Terdapat hubungan antara jenis diabetes, depresi dan kecemasan dengan kualitas hidup pasien DM

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya pada tabel 1.1 adalah:

1. Penelitian Leo dan Rosalia (2021), Rahmawati dkk (2019), Rochmah dkk (2019), Roifah (2016), Gen and Cakmak (2020) memiliki perbedaan variabel pada penelitian ini. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan kualitas hidup.
2. Penelitian Leo dan Rosalia (2021), Rahmawati dkk (2019), Rochmah dkk (2019), Roifah (2016), Gen and Cakmak (2020) memiliki perbedaan pada instrumen tingkat kecemasan namun terdapat persamaan instrumen kualitas hidup pada penelitian Rochmah dkk (2019). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Zung Self Rating Scale (ZSAS)* dan *Diabetes Quality of Life (DQOL)*.

3. Penelitian Leo dan Rosalia (2021), Rahmawati dkk (2019), Gen and Cakmak (2020) memiliki perbedaan pada uji penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji *spearman*
4. Penelitian Rahmawati dkk (2019) memiliki perbedaan pada metode pada penelitian ini. Penelitian yang akan digunakan menggunakan metode *cross-sectional*.